

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, POTENSI KEBANGKRUTAN
DAN PERGANTIAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT TENURE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Christopher Lanza
NPM: 14 04 21455**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA,
2019**

SKRIPSI

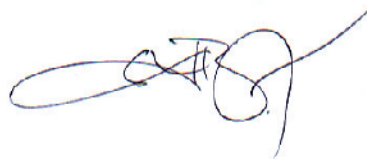
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, POTENSI KEBANGKRUTAN
DAN PERGANTIAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT TENURE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

**Disusun Oleh :
Christopher Lanza
NPM: 14 04 21455**

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Rustiana, M.Si.

Tanggal 12 Juni 2019

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, POTENSI KEBANGKRUTAN DAN PERGANTIAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT TENURE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Christopher Lanza

NPM: 14 04 21455

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 8 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat
Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

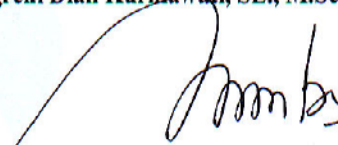


Dra. Rustiana, M.Si.

Anggota Panitia Penguji




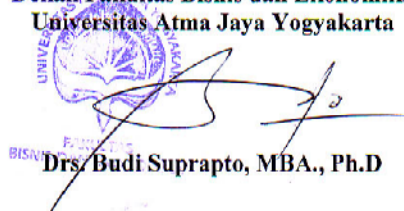
Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA.



Nuritomo, SE., M.Acc.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Drs/Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, POTENSI KEBANGKRUTAN
DAN PERGANTIAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT TENURE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut/catatan kaki/daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2019

Yang menyatakan



Christopher Lanza

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan kasih karunia-Nya maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1), Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi pendampingan dan berkat kepada penulis.
1. Ibu Dra. Rustiana, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang Tua, baik Papi yang pasti selalu mendoakan penulis dari sana, Mami yang selalu ada dan berjuang untuk penulis dan tidak lupa pendidikan serta kasih sayang yang diberikan orang tua menjadi kekuatan yang penulis miliki.
3. Kakak perempuanku tercinta yang selalu sabar dan menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis.
4. Saudara, Pacar, Sahabat serta teman-teman dari penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih, atas dukungan, bantuan, doa hingga amarah demi kebaikan penulis,

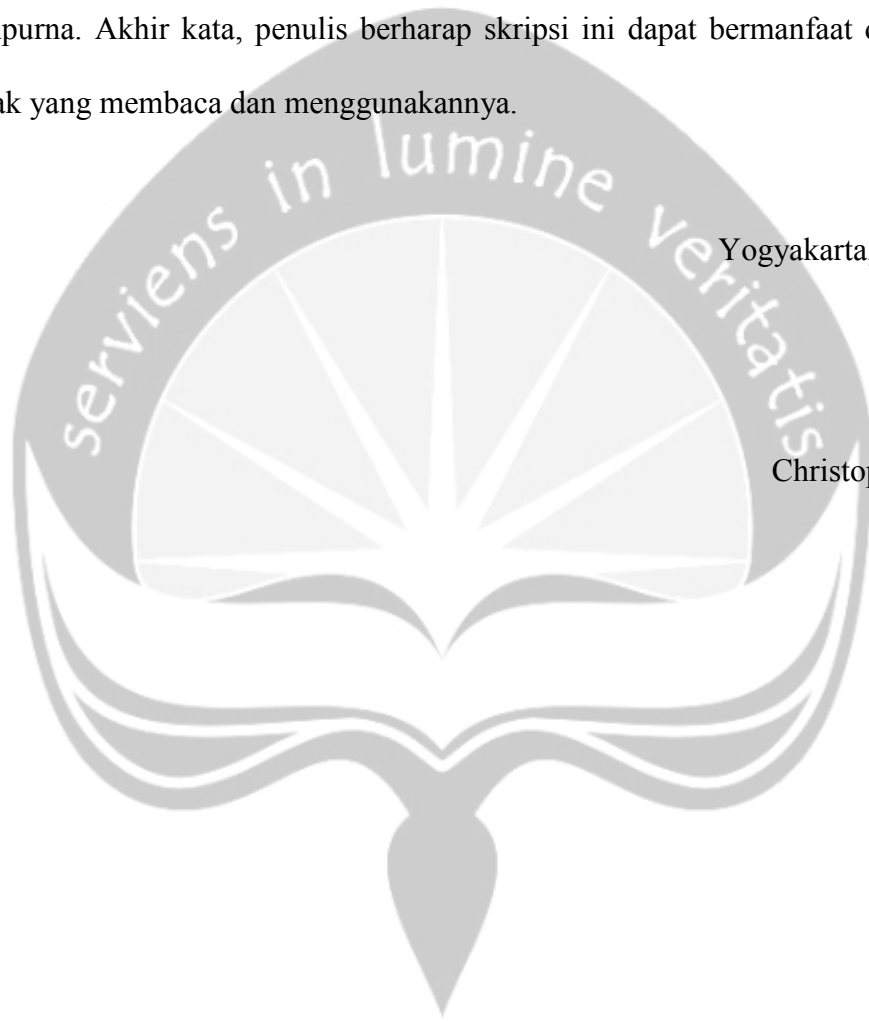
sehingga dalam penyelesaian skripsi ini pun penulis tidak merasa sendirian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dari pihak-pihak yang membaca dan menggunakannya.

Yogyakarta, Juni 2019

Penulis

Christopher Lanza



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Im Not Perfect, But Jesus Said I’m Worth It”

Waktu adalah segalanya, semua terjadi berdasarkan waktu, begitu juga hidupku maupun semua orang, meskipun terlambat, tidak ada seorang pun yang bisa mengubah waktu, aku tidak bisa menyesalinya dan yang aku tahu adalah aku sudah sampai disini, aku sudah berubah dan inilah aku yang sekarang akan maju hingga waktu yang menentukan bagaimana masa depan yang akan menantiku. Future are mysterious, it doesn't exciting if you know the future, so just live ur life and keep enjoy ur life.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Semua orang yang sudah memberikan bantuan, dukungan serta doa, untuk diri saya sendiri, serta orang yang akan membaca skripsi saya dan melanjutkan penelitian yang sudah saya lakukan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Motto Dan Persembahan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Abstrak	xii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II Landasan Teori	7
2.1. Audit Laporan Keuangan	7
2.2. <i>Audit Tenure</i>	16
2.3. Ukuran Perusahaan	20
2.4. Potensi Kebangkrutan	21
2.5. Komite Audit	26
2.6. Penelitian Terdahulu	32
2.7. Pengembangan Hipotesis	36

BAB III Metoda Penelitian	39
3.1. Populasi dan Sampel	39
3.2. Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	40
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	40
3.4. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	46
4.1. Statistik Deskriptif	47
4.2. Uji Normalitas	48
4.3. Uji Multikolinieritas.....	50
4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.5. Uji Autokorelasi	51
4.6. Pengujian Hipotesis	52
BAB V Penutup	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Implikasi.....	58
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	59
5.4. Saran.....	60
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Pertimbangan dalam Merumuskan Opini.....	11
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan Potensi Kebangkrutan	47
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Pergantian Komite Audit	48
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data Awal	48
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Akhir	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.8. Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.9. Hasil Pengujian Hipotesis	52
Tabel 4.9.10. Rata-Rata <i>Audit Tenure</i> Perusahaan yang Melakukan Pergantian Komite Audit dan Rata-Rata <i>Audit Tenure</i> Perusahaan yang Tidak Melakukan Pergantian Komite Audit	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pelaporan Keuangan Penyajian yang Wajar..... 12



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, POTENSI KEBANGKRUTAN
DAN PERGANTIAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT TENURE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

**Disusun Oleh :
Christopher Lanza
NPM: 14 04 21455**

**Dosen Pembimbing
Dra. Rustiana, M.Si.**

Abstrak

Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa tidak ada aturan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Ketika seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan dapat menimbulkan dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis dari klien tersebut, mengetahui informasi klien di masa lalu dan tidak menimbulkan biaya *start-up* kembali. Dampak negatif adanya jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan persahabatan yang berlebihan. Hubungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mengancam penurunan kualitas auditor saat mengevaluasi bukti audit (Lesman dan Kurnia, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan dan pergantian komite audit terhadap *audit tenure*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*, potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit tenure* dan pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Potensi kebangkrutan, Pergantian komite audit, *Audit tenure*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teori keagenan yang mencerminkan hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal* akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*. Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajer adalah laporan keuangan. *Agent* yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan, hal ini dikarenakan masing-masing pihak terkadang memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh sebab itu dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pihak tersebut adalah auditor. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan (Panjaitan dan Chariri, 2014).

Auditor dalam melakukan audit laporan keuangan harus memiliki sikap yang independen. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika auditor melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit (Wijayani dan Januari, 2011).

Independensi auditor akan berkurang jika masa perikatan audit terlalu lama (Arestantya dan Wirajaya, 2016). Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 pasal 3 yang mengatur tentang pembatasan masa perikatan audit. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa tidak ada aturan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Ketika seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan dapat menimbulkan dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis dari klien tersebut, mengetahui informasi klien di masa lalu dan tidak menimbulkan biaya *start-up* kembali. Dampak negatif adanya jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan persahabatan yang berlebihan. Hubungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mengancam penurunan kualitas auditor saat mengevaluasi bukti audit (Lesman dan Kurnia, 2016).

Jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama disebut dengan *audit tenure* (Nurhayati dan Dwi, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi masa perikatan audit antara klien dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan dan komite audit. Perusahaan besar memiliki

kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan kecil karena ketika perusahaan besar melakukan *auditor switching* maka pihak-pihak yang berkepentingan akan beranggapan bahwa telah terjadi sesuatu di perusahaan (Carcello *et al.*, 2002 dalam Ocktaviany dan Hanif, 2018). Potensi kebangkrutan yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya (Pratini dan Astika, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi *audit tenure* adalah komite audit. Lennox dan Park (2006) dalam Johari dan Hadiprajitno (2015) menyatakan bahwa komite audit adalah mekanisme *corporate governance* yang paling penting sehubungan dengan dilakukannya audit pada laporan keuangan perusahaan, karena komite audit bertanggung jawab untuk mempekerjakan auditor eksternal dan mengawasi kualitas audit. Lin dan Liu (2009) dalam Artawijaya dan Putri (2016) memberikan pendapat yang berbeda. Keberadaan komite audit sebagai mekanisme *corporate governance* dipercaya dapat mengurangi kecenderungan pergantian auditor karena manajemen ataupun pemegang saham yang memiliki kendali tidak akan memiliki wewenang campur tangan dalam membuat keputusan pemilihan auditor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan dan pergantian komite audit terhadap *audit tenure*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit tenure*?
2. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit tenure*?
3. Apakah pergantian komite audit berpengaruh terhadap *audit tenure*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit tenure* adalah masa perikatan antara KAP yang sama dengan manajemen *auditee* (Nurhayati dan Dwi, 2015).
2. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset (Ocktaviany dan Hanif, 2018).
3. Potensi kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sebagai akibat dari ketidakcukupan arus kas (Altman, 1968 dalam Nuresa, 2013).
4. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012). Pergantian komite audit merupakan pergantian komite audit yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit tenure*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh potensi kebangkrutan terhadap *audit tenure*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian komite audit terhadap *audit tenure*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan Kantor Akuntan Publik sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lama waktu perikatan jasa audit dengan manajemen *auditee*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan bahan referensi penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit tenure*.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu audit laporan keuangan, *audit tenure*, ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan, komite audit, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, cara pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis uji hipotesis yang telah dilakukan dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang simpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada umumnya kriteria yang digunakan adalah kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, meskipun lazim juga melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan dasar tunai (*cash basis*) atau dasar akuntansi lain yang cocok untuk organisasi yang diaudit. Laporan keuangan yang diperiksa biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, termasuk ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain (Jusup, 2014).

Asumsi yang mendasari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan-laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu akan lebih efisien untuk menggunakan satu auditor untuk melakukan suatu audit dan menarik kesimpulan yang bisa diandalkan oleh berbagai pihak daripada mengharuskan tiap pemakai laporan melakukan audit secara sendiri-sendiri. Apabila pemakai laporan keuangan berkeyakinan bahwa audit tidak cukup memberi informasi sesuai dengan tujuan yang bersangkutan, maka pemakai bisa mencari informasi tambahan. Sebagai contoh, suatu audit

umum atas suatu perusahaan bisa memberi informasi keuangan yang memadai bagi seorang bankir yang sedang mempertimbangkan pemberian pinjaman pada suatu perusahaan, tetapi suatu perusahaan yang sedang mempertimbangkan untuk melakukan merger dengan perusahaan yang diaudit juga perlu mengetahui tentang harga pengganti aset tetap dan informasi lain yang relevan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan tersebut bisa menggunakan auditornya sendiri untuk mendapatkan informasi tambahan tersebut (Jusup, 2014).

Auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan mengenai apakah auditor telah memperoleh asumsi yang memadai atau wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material, apakah karena kecurangan atau kesalahan. Kesimpulan ini akan memperhitungkan (Tuanakotta, 2014):

1. Kesimpulan auditor, sesuai ISA 330, apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh.
2. Kesimpulan auditor, sesuai dengan ISA 450, apakah salah saji yang belum dikoreksi, secara terpisah atau tergabung, adalah material.
3. Evaluasi yang diwajibkan oleh alinea 12 – 15.

Auditor wajib mengevaluasi apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan ketentuan atau persyaratan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Evaluasi ini harus meliputi pertimbangan mengenai aspek kualitatif dari praktik akuntansi entitas itu, termasuk indikator

mengenai kemungkinan bias dalam pandangan dan pemikiran manajemen (Tuanakotta, 2014).

Secara khusus, auditor wajib mengevaluasi apakah dengan mempertimbangkan persyaratan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2014):

1. Laporan keuangan cukup mengungkapkan kebijakan akuntansi yang signifikan yang dipilih dan diterapkan.
2. Kebijakan akuntansi yang dipilih dan yang diterapkan adalah konsisten dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan (memang) tepat.
3. Estimasi akuntansi yang dibuat manajemen adalah wajar.
4. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.
5. Laporan keuangan memberikan cukup *disclosure* yang memungkinkan pemakai memahami dampak transaksi dan peristiwa yang material terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.
6. Terminologi dalam laporan keuangan, termasuk judul setiap laporan keuangan, sudah tepat.

Ketika laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka penyajian yang wajar (*fair presentation framework*), evaluasi yang diwajibkan pada alinea 12 – 13 juga termasuk apakah keuangan memenuhi syarat penyajian yang wajar. Evaluasi auditor mengenai apakah laporan keuangan memenuhi syarat penyajian yang wajar akan meliputi pertimbangan mengenai (Tuanakotta, 2014):

1. Presentasi, struktur, dan isi secara keseluruhan dari laporan keuangan.

2. Apakah laporan keuangan, termasuk catatan (atas laporan keuangan), mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya, dengan cara yang mencapai penyajian yang wajar.

Auditor wajib mengevaluasi apakah laporan keuangan merujuk atau menjelaskan dengan cukup, kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor wajib memberikan opini tidak dimodifikasi (wajar tanpa pengecualian) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Jika auditor (Tuanakotta, 2014):

1. Menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, atau
2. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material.
3. Auditor wajib memodifikasi opini (artinya memberikan opini yang bukan wajar tanpa pengecualian) dalam laporan auditor sesuai dengan ISA 705.

Jika laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka penyajian yang wajar, tidak mencapai penyajian yang wajar, auditor wajib membahas hal ini dengan manajemen dan tergantung pada persyaratan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bagaimana masalah itu diselesaikan, auditor wajib menentukan apakah perlu memodifikasi opini dalam laporan auditor sesuai dengan ISA 705. Ketika laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka kepatuhan (*compliance framework*), auditor tidak harus mengevaluasi apakah

laporan keuangan mencapai penyajian yang wajar. Namun, jika dalam situasi yang sangat jarang, auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan menyesatkan, auditor wajib membahas hal ini dengan manajemen dan tergantung pada bagaimana masalah itu diselesaikan, auditor wajib menentukan apakah dan bagaimana mengkomunikasikannya dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2014).

Berikut ini disajikan tabel mengenai pertimbangan dalam merumuskan opini (Tuanakotta, 2014):

Tabel 2.1
Pertimbangan dalam Merumuskan Opini

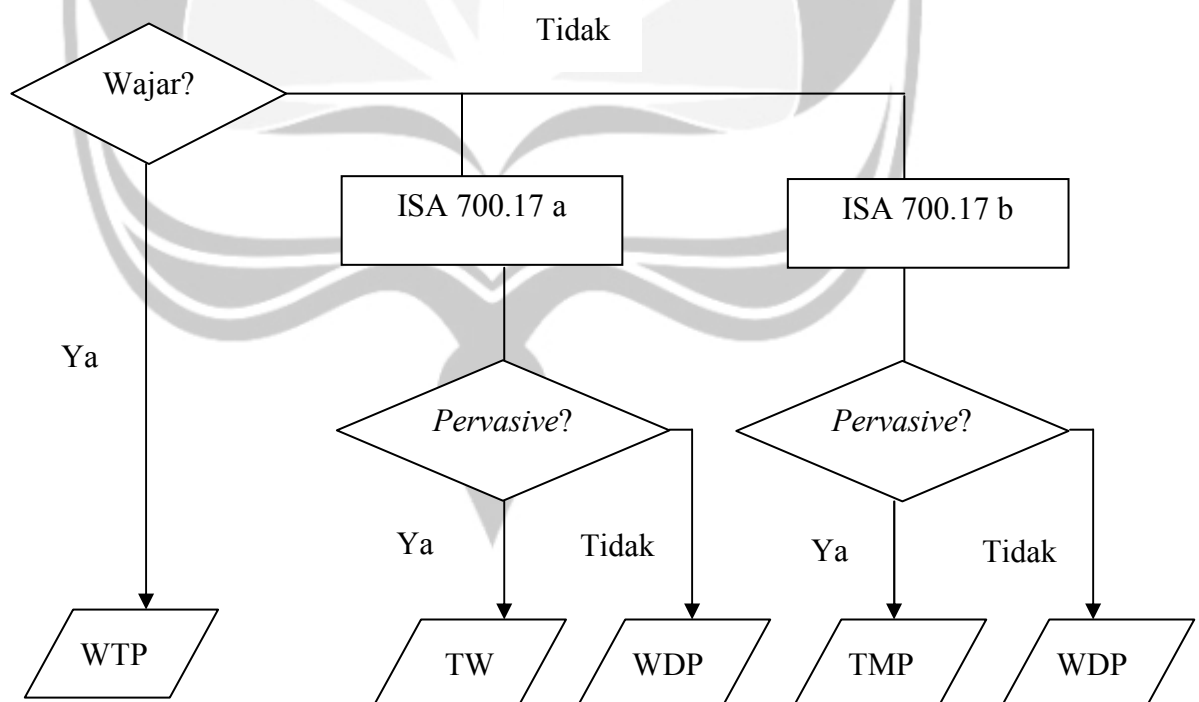
<p>Materialitas Simpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah materialitas masih tepat dalam konteks hasil keuangan entitas yang sebenarnya? • Apakah salah saji yang tidak dikoreksi (termasuk yang berasal dari periode yang lalu), secara terpisah atau tergabung, dapat menyebabkan salah saji yang material?
<p>Bukti Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah bukti audit yang cukup dan tepat sudah diperoleh? • Apakah estimasi akuntansi yang dibuat manajemen sudah layak? • Apakah prosedur analitikal yang dilakukan pada atau mendekati akhir tahun menguatkan kesimpulan yang diambil selama audit?
<p>Kebijakan Akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah laporan keuangan cukup mengungkapkan kebijakan akuntansi yang signifikan yang dipilih dan diterapkan? • Apakah kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan adalah konsisten dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan (memang) tepat?
<p>Pengungkapan dalam Laporan Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah laporan keuangan merujuk atau menjelaskan dengan cukup, kerangka pelaporan keuangan yang berlaku? • Apakah semua pengungkapan dalam laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku? • Apakah terminologi dalam laporan keuangan, termasuk judul setiap laporan keuangan, sudah tepat? • Apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dipahami, dan cukup? • Apakah laporan keuangan memberikan cukup <i>disclosures</i> yang memungkinkan pemakai memahami dampak transaksi dan peristiwa yang material terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan?

Tabel 2.1
Pertimbangan dalam Merumuskan Opini (Lanjutan)

<p><i>Fair Presentation Frameworks</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah presentasi, struktur, dan isi secara keseluruhan dari laporan keuangan termasuk catatan (atas laporan keuangan), mencerminkan dengan benar transaksi dan peristiwa yang mendasarinya, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku? Jika tidak, apakah (auditor) perlu memberikan <i>disclosures</i> tambahan untuk memastikan tercapainya <i>fair presentation</i>? • Apakah laporan keuangan, sesudah memasukkan <i>adjustments</i> yang dibuat manajemen sebagai bagaimana dari proses audit proses, konsisten dengan pemahaman auditor mengenai entitas dan lingkungannya?
<p><i>Compliance Frameworks</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah laporan keuangan menyesatkan?

Sumber: Tuanakotta, 2014

Bagan berikut ini merupakan bagan yang serupa dengan tabel 2.1 untuk kerangka pelaporan keuangan penyajian yang wajar (*fair presentation*).



Gambar 2.1
Kerangka Pelaporan Keuangan Penyajian yang Wajar
Sumber: Tuanakotta (2014)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai perumusan opini auditor setelah melakukan audit laporan keuangan (Tuanakotta, 2014):

1. Dalam jajaran genjang pertama ada keputusan yang harus dibuat auditor sesudah mengevaluasi bukti-bukti audit yang diperoleh dan tidak diperolehnya. Keputusan ini, dalam bentuk sederhananya, menjawab pertanyaan “Wajar?”
2. Jika jawaban atas pertanyaan “Wajar?” adalah Ya, maka auditor merumuskan opini WTP (wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion*). Jika jawabannya tidak maka auditor merumuskan modifikasi atas opini. Opini yang dimodifikasi adalah opini yang bukan WTP. Rinciannya tergantung pada fakta-fakta berikut.
3. Fakta pertama, auditor menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Referensinya adalah ISA 700.17a. Atau, fakta kedua, auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Referensinya adalah ISA 700.17b.
4. Pertanyaan kedua, ditunjukkan dengan dua jajaran genjang berisi pertanyaan: Pervasif? Pertanyaan ini ditujukan kepada fakta pertama dan kedua.
5. Jika fakta pertama pervasif, auditor merumuskan opini TW (Tidak Wajar atau *adverse opinion*). Jika fakta pertama tidak pervasif, auditor merumuskan opini WDP (Wajar dengan Pengecualian atau *qualified opinion*).

6. Jika fakta kedua pervasif, auditor merumuskan opini TMP (Tidak Menyatakan Pendapat atau *disclaimer of opinion*). Jika fakta kedua tidak pervasif, auditor merumuskan opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian atau *qualified opinion*).

Entitas dan manajemen mengharapkan auditor memberikan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) atas laporan keuangan entitas. Namun, setelah melaksanakan dan menyelesaikan proses auditnya, auditor berkesimpulan bahwa auditor tidak dapat memberikan WTP, dan sesuai dengan ISAs auditor harus memodifikasi laporannya. Auditor wajib memodifikasi pendapatnya dalam laporan auditor jika (Tuanakotta, 2014):

1. Auditor menyimpulkan, atas dasar bukti audit yang diperoleh bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material, atau
2. Auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material.

Ada tiga jenis pendapat audit yang dimodifikasi (*modified audit opinion*), yaitu (Tuanakotta, 2014):

1. Wajar Dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Ketika dampaknya tidak material dan tidak cukup pervasif untuk memberikan pendapat tidak wajar atau tidak menyatakan pendapat.

Diterapkan dalam hal:

- a. Bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh, dan auditor menyimpulkan ada salah saji, sendiri-sendiri atau tergabung, yang material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan, atau
- b. Auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian opininya. Auditor menyimpulkan bahwa dampak yang mungkin terjadi atas laporan keuangan karena salah saji yang tidak ditemukan, bisa material tetapi tidak pervasif.

2. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Ketika dampaknya material dan pervasif. Diterapkan dalam hal bukti audit yang cukup dan tepat diperoleh, dan auditor menyimpulkan ada salah saji, sendiri-sendiri atau tergabung, yang material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

3. Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Ketika dampak yang mungkin terjadi atas laporan keuangan karena salah saji yang tidak ditemukan, bisa material dan pervasif. Diterapkan dalam hal auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar pemberian opininya, dan ia menyimpulkan bahwa dampak yang mungkin terjadi atas laporan keuangan karena salah saji yang tidak ditemukan, bisa material dan pervasif.

Ini juga diterapkan pada situasi yang sangat langka dimana tidak mungkin bagi auditor memberikan pendapat karena beberapa ketidakpastian yang bisa saling terkait dan dampak kumulatif dari ketidakpastian itu terhadap laporan keuangan. Hal ini diterapkan meskipun

auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai masing-masing ketidakpastian tersebut.

2.2. *Audit Tenure*

Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. KAP dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik, yang diatur dalam Undang-Undang. KAP yang berbentuk usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dikelola oleh 1 (satu) orang Akuntan Publik berkewarganegaraan Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. Peraturan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pembatasan pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik. Pembatasan pemberian jasa audit hanya diberlakukan untuk akuntan publik. Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh KAP dan akuntan publik menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008:

1. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
2. Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
3. Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.
4. Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
5. KAP yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan

penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

6. Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pada tahun 2015 dikeluarkan peraturan baru mengenai praktik akuntan publik yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. Berikut ini diuraikan mengenai pembatasan jasa audit berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015:

1. Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:
 - a. audit atas informasi keuangan historis;
 - b. jasa reviu atas informasi keuangan historis; dan
 - c. jasa asurans lainnya.
2. Selain jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen.
3. Pemberian jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
4. Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang

Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

5. Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a. Industri di sektor Pasar Modal;
 - b. Bank umum;
 - c. Dana pensiun;
 - d. Perusahaan asuransi/reasuransi; atau
 - e. Badan Usaha Milik Negara;
6. Pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi.
7. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien disebut dengan *tenure* (Giri, 2010). Tenur audit dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Tenur audit dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. Selain itu tenur audit terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, tenur audit dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien

dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor (Nadia, 2015).

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien dapat diukur menggunakan total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil (Lesmana dan Kurnia, 2016). Perusahaan yang lebih besar mungkin akan mengganti Kantor Akuntan Publik untuk menyesuaikan dengan kebutuhan jasa yang diperlukan oleh perusahaan (Stocken, 2000 dalam Srimindarti, 2006). Kebutuhan ini tidak berkaitan dengan usaha untuk mencapai perlakuan pelaporan audit yang lebih baik. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan pergantian auditor (Srimindarti, 2006).

Stocken (2000) dalam Srimindarti (2006) menggunakan ukuran perusahaan untuk menyelidiki pergantian auditor. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pergantian auditor karena semakin besar perusahaan maka kebutuhan akan jasa audit juga semakin meningkat sehingga semakin besar perusahaan akan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor demi menyesuaikan dengan kebutuhan jasa audit yang diperlukan. Akan tetapi Morgan dan Stocken (1998) dalam Srimindarti (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki gubungan negatif dengan keputusan pergantian auditor

karena semakin besar perusahaan maka resikonya semakin kecil sehingga kemungkinan untuk mengganti auditor juga semakin kecil. Sementara Teoh (1992) dalam Srimindarti (2006) juga menemukan hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dan pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan mengganti auditor, maka pasar modal merasa bahwa perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan turun sehingga kemungkinan perusahaan besar untuk mengganti auditor semakin kecil.

2.4. Potensi Kebangkrutan

Sebelum pada akhirnya suatu perusahaan dinyatakan bangkrut, biasanya ditandai oleh berbagai situasi atau keadaan khususnya berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi operasinya. Indikator yang harus diperhatikan para manajer, seperti yang dikemukakan oleh Harnanto (2000) dalam Mukhlisah (2011) bahwa:

1. Penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen.
2. Kenaikan biaya produksi.
3. Tingkat persiangan yang semakin ketat.
4. Kegagalan melakukan ekspansi.
5. Ketidakefektifan dalam melaksanakan fungsi pengumpulan piutang.
6. Kurang adanya dukungan atau fasilitas perbankan (kredit).
7. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap piutang.

Suatu perusahaan yang mengandalkan utang didalam menghadapi kegiatan operasi dan kegiatan operasinya, akan berada dalam keadaan yang kritis, karena apabila pada suatu saat perusahaan mengalami penurunan hasil operasi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan di dalam menyelesaikan kewajibannya. Selain itu, indikator yang dapat diamati oleh pihak ekstern, antara lain (Mukhlisah, 2011):

1. Penurunan dividen kepada pemegang saham.
2. Terjadinya penurunan laba yang terus menerus, bahkan sampai terjadinya kerugian.
3. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
4. Terjadinya pemecatan pegawai.
5. Pengunduran diri eksekutif puncak.
6. Harga saham yang turun terus menerus di pasar modal.

Salah satu tanggung jawab perusahaan adalah berusaha menghasilkan kinerja yang baik dan menghindarkan diri dari kebangkrutan perusahaan, sehingga pihak manajemen perlu melakukan prediksi kebangkrutan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan, akan semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen akan segera melakukan perbaikanperbaikan. Pihak kreditur dan pemegang saham dapat segera melakukan persiapan-persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi (Mukhlisah, 2011).

Prediksi kebangkrutan suatu perusahaan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain (Harnanto, 2000 dalam Mukhlisah, 2011) :

1. Investor
2. Pemerintah
3. Bank dan Lembaga Perkreditan
4. Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam)
5. Akuntan Publik

Potensi kebangkrutan didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya atau perusahaan dengan susah payah melunasi kewajibannya yang mengharuskan perusahaan untuk mengambil tindakan korektif. Perusahaan dapat dikatakan berpotensi bangkrut di mana terdapat arus kas negatif, penurunan harga ekuitas, pemberhentian tenaga kerja, menghilangkan pembayaran dividen, mengalami pelanggaran teknis dalam utang, diprediksi mengalami kepailitan pada periode yang akan datang, beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi yang negatif, menghentikan operasinya dan merencanakan melakukan restrukturisasi (Nariman, 2013).

Altman Z-score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Nilai tersebut (*Z-score*) diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian suatu nilai konstanta tertentu masing-masing dengan 5 unsur rasio; *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, *market value to book value of total debt*, and *total revenue to total assets*. Rasio-rasio tersebut menggambarkan rasio dari kemampuan manajemen di dalam mengelola aset perusahaan, sehingga *Altman Z-score* dapat juga digunakan sebagai mengukur kinerja perusahaan, yaitu

dari sisi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu, maka kedua pengukur tersebut memiliki peran yang berbeda dalam menggambarkan kondisi perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman, Ph.D, seorang professor dan ekonom keuangan dari *New York University's Stern School of Business* pada tahun 1968. Model Altman diprediksi dengan akurasi 95% terhadap sampel perusahaan-perusahaan yang mengajukan kebangkrutan dalam waktu 12 bulan. Pada penelitian selanjutnya, sampel perusahaan yang digunakan lebih luas dan dianalisis dari berbagai kondisi ekonomi dengan tingkat keakuratan *Zscore* tetap pada kisaran 82% sampai dengan 85%. Model *Z-score* tidak rumit, karena model ini menggabungkan lima rasio keuangan yang diperoleh dari informasi laporan akuntansi dan nilai ekuitas untuk menghasilkan pengukuran yang obyektif dari kesehatan keuangan perusahaan. *Altman's Z-score* tetap populer setelah hampir 30 tahun, karena sangat mudah untuk dihitung. Model kebangkrutan lainnya ada beberapa diantaranya lebih akurat, terutama untuk waktu yang lebih dari dua tahun (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Sampai saat ini *Z score* masih lebih banyak digunakan para peneliti, praktisi serta para akademisi di bidang akuntansi dibandingkan model prediksi lainnya. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman yaitu (Fatmawati, 2012):

$$Z = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,999 Z_5$$

Keterangan:

$$Z_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$$

$$Z_3 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$$

$$Z_4 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$$

$$Z_5 = \text{sales} / \text{total assets}$$

Model yang dikembangkan oleh Altman tersebut mengalami revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan (Fatmawati, 2012):

$$Z' = 0,717 Z_1 + 0,874 Z_2 + 3,107 Z_3 + 0,420 Z_4 + 0,998 Z_5$$

Keterangan:

$$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$$

$$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$$

$$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$$

Dari hasil perhitungan Model *Altman Revised* diperoleh nilai *Z'-Score* yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Z' > 2,90$ maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat.
- 2) Jika nilai $1,23 < Z' < 2,90$ maka perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau tidak sehat).
- 3) Jika nilai $Z' < 1,23$ maka perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat.

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (*sales/total asset*). Berikut persamaan Z-Score yang di Modifikasi Altman dkk (1995):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{working capital/total asset}$

$\text{working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$X4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu:

1. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang tidak sehat.
2. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun tidak sehat).
3. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang sehat.

2.5. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan

komisaris. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki piagam komite audit (*audit committee charter*). Piagam komite audit (*audit committee charter*) paling kurang memuat (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012):

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang
2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan
3. Tata cara dan prosedur kerja
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat
5. Sistem pelaporan kegiatan
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan
7. Masa tugas komite audit.

Berikut ini merupakan struktur dan keanggotaan komite audit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012:

1. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.
2. Komite Audit diketuai oleh komisaris independen.
3. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Berikut ini persyaratan menjadi anggota komite audit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

3. Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik.
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali komisaris independen.
8. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
9. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

10. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut.
11. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012):

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.

5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

Dalam melaksanakan tugasnya komite audit mempunyai wewenang sebagai berikut (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012):

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi emiten atau perusahaan publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab komite audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan)
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh dewan komisaris.

Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012).

Komite audit wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas setiap penugasan yang diberikan. Komite audit wajib membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan komite audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan kepada Bapepam dan LK informasi mengenai pengangkatan dan pemberhentian komite audit dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) hari kerja setelah pengangkatan atau pemberhentian. Informasi mengenai pengangkatan dan pemberhentian wajib dimuat dalam laman (*website*) bursa dan/atau laman (*website*) emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012).

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Junaidi, Novia Nurul Khasanah dan Nurdiono (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko dan Reputasi Auditor Terhadap Tenur Auditor: Suatu Pengujian Rotasi Semu	Variabel dependen: Tenur Auditor Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Risiko - Reputasi Auditor	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tenure auditor - Risiko tidak berpengaruh terhadap tenure auditor - Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap tenure auditor
Endina Sulistiarini dan Sudarno (2012)	Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)	Variabel dependen: Pergantian Kantor Akuntan Publik Variabel Independen: - Ukuran KAP - Kesulitan keuangan - Kepemilikan oleh publik - Pergantian manajemen - Pergantian komite audit	- Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. - Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. - Kepemilikan oleh publik tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. - Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. - Pergantian komite audit tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Tabel 2.2
 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Ni Luh Eka Desy Widnyani dan Ketut Muliarta RM (2018)	Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen: - Opini Audit - Audit Fee - Reputasi KAP - Ukuran Perusahaan Klien	- Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . - Audit fee berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . - Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . - Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan <i>Auditor Switching</i>	Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen: - Pergantian manajemen - Opini audit - <i>Financial distress (Debt to equity ratio)</i> - Penurunan prosentase ROA - Ukuran KAP - Ukuran klien	- Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . - <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . - Penurunan persentase ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . - Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Tabel 2.2
 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Divianto (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan <i>Auditor Switching</i> (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI)	Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen: - Opini auditor - Ukuran KAP	- Opini auditor berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
Lesmana dan Kurnia (2016)	Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012 - 2014)	Variabel dependen: <i>Voluntary Auditor Switching</i> Variabel Independen: - Pergantian Manajemen - Opini Audit Tahun Sebelumnya - <i>Financial Distress</i> - Ukuran KAP - Ukuran Perusahaan Klien	- Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . - Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . - <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . - Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .

2.7. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Tenure*

Auditee yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks (Wijayani dan Januarti, 2011). Stocken (2000) dalam Srimindarti (2006) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemungkinan memiliki masa perikatan audit dengan Kantor Akuntan Publik lebih panjang. Hal ini disebabkan apabila masa perikatan panjang maka auditor tidak perlu memahami perusahaan klien karena auditor sudah memahami bisnis klien sehingga proses audit tidak perlu dimulai dari awal lagi (Divianto, 2011).

Semakin besar sebuah perusahaan yang diukur dengan total aset, akan semakin panjang masa perikatan dengan Kantor Akuntan Publik. Perusahaan besar memiliki kemungkinan yang lebih besar daripada perusahaan kecil untuk mempertahankan auditor mereka karena analisis keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor tersebut (Carcello dan Neal, 2003 dalam Suyandari, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*.

2. Pengaruh Potensi Kebangkrutan Terhadap *Audit Tenure*

Haskin dan Williams (1990) dalam Diandika dan Badera (2017) menemukan bahwa salah satu faktor yang mampu mempengaruhi lama waktu perikatan dengan auditor adalah faktor kesulitan dalam keuangan. Perusahaan yang berpotensi bangkrut cenderung memiliki *audit tenure* yang

pendek, hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat melanjutkan masa perikatan karena tidak mampu membayar *fee* KAP lama. Perusahaan akan mencari KAP dengan *fee* yang lebih murah sehingga mampu mengurangi biaya. Wijayanti (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan yang berpotensi bangkrut tidak memiliki kemampuan untuk membiayai biaya audit yang dibebankan KAP karena penurunan kemampuan keuangan sehingga tidak memperpanjang masa perikatan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*.

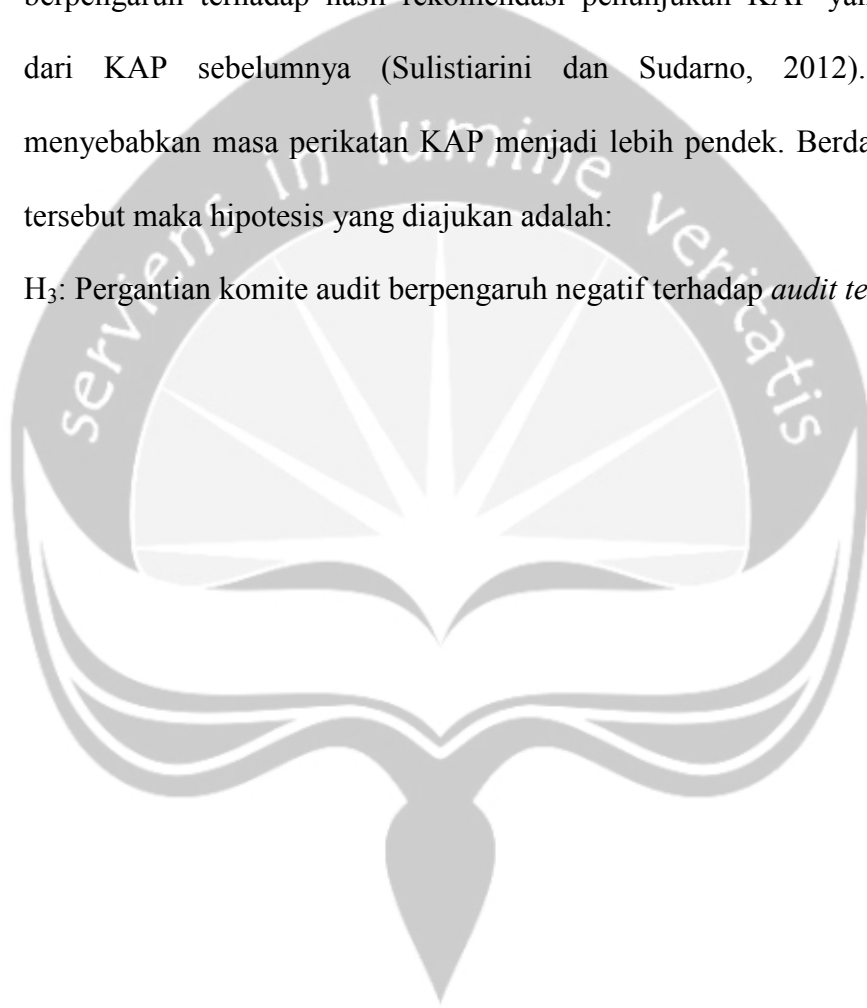
3. Pengaruh Pergantian Komite Audit Terhadap *Audit Tenure*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012).

Salah satu tugas komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee* (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-

643/BL/2012). Komite audit tentu memiliki kriteria penilaian mengenai pilihan auditor eksternal yang menjadi favoritnya dan telah memenuhi standar dan kriteria yang ditentukan untuk mengaudit suatu perusahaan. Apabila terjadi pergantian anggota dalam komite audit kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil rekomendasi penunjukan KAP yang berbeda dari KAP sebelumnya (Sulistiari dan Sudarno, 2012). Hal ini menyebabkan masa perikatan KAP menjadi lebih pendek. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*.



BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak acak (*non-probability sampling*) yaitu *purposive sampling*. Pada jenis sampel-sampel ini, anggota sampel ditentukan dengan pertimbangan atau ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi (Sugiyono, 2009). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 – 2018.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yaitu Kantor Akuntan Publik, aset lancar, total aset, kewajiban lancar, laba ditahan, lama sebelum pajak, total ekuitas, total kewajiban, anggota komite audit.

3.2. Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah masa perikatan antara KAP yang sama dengan manajemen *auditee*. Variabel ini diukur dengan diukur dengan jumlah tahun perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (Nurhayati dan Dwi, 2015).

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset (Ocktaviany dan Hanif, 2018).

b. Potensi kebangkrutan

Potensi kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sebagai akibat dari ketidakcukupan arus kas (Altman, 1968 dalam Nuresa, 2013). Potensi kebangkrutan diukur dengan Altman modifikasi. Formula Altman modifikasi adalah sebagai berikut (Altman, 1995):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$\text{working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

$$X2 = \text{retained earnings (laba ditahan)} / \text{total asset}$$

$$X3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu (Altman, 1995):

1) Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang tidak sehat.

- 2) Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun tidak sehat)
- 3) Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang sehat.

c. Pergantian Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012). Pengukuran pergantian komite audit menggunakan *dummy variable*. Jika terjadi pergantian keanggotaan dalam suatu komite audit, maka diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi pergantian keanggotaan dalam komite diberikan nilai 0 (Sulistiarni dan Sudarno, 2012).

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan paparan dan gambaran data dari semua pengamatan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif berisi tentang analisis nilai maksimum, minimum, *mean* dan standard deviasi (Ghozali, 2013).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z* $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z* $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik, mensyaratkan tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 , dan *Tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2013).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variansi atau tidak. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletsjer. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas menurut uji Gletsjer jika masing –

masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual variabel dependen (Ghozali, 2013).

5. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokolerasi. Suatu model regresi dinyatakan bebas autokolerasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai DU sampai dengan $4-DU$ (Ghozali, 2013).

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit tenure*

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Potensi kebangkrutan

X_3 = Pergantian Komite Audit

e = Standar error

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*.

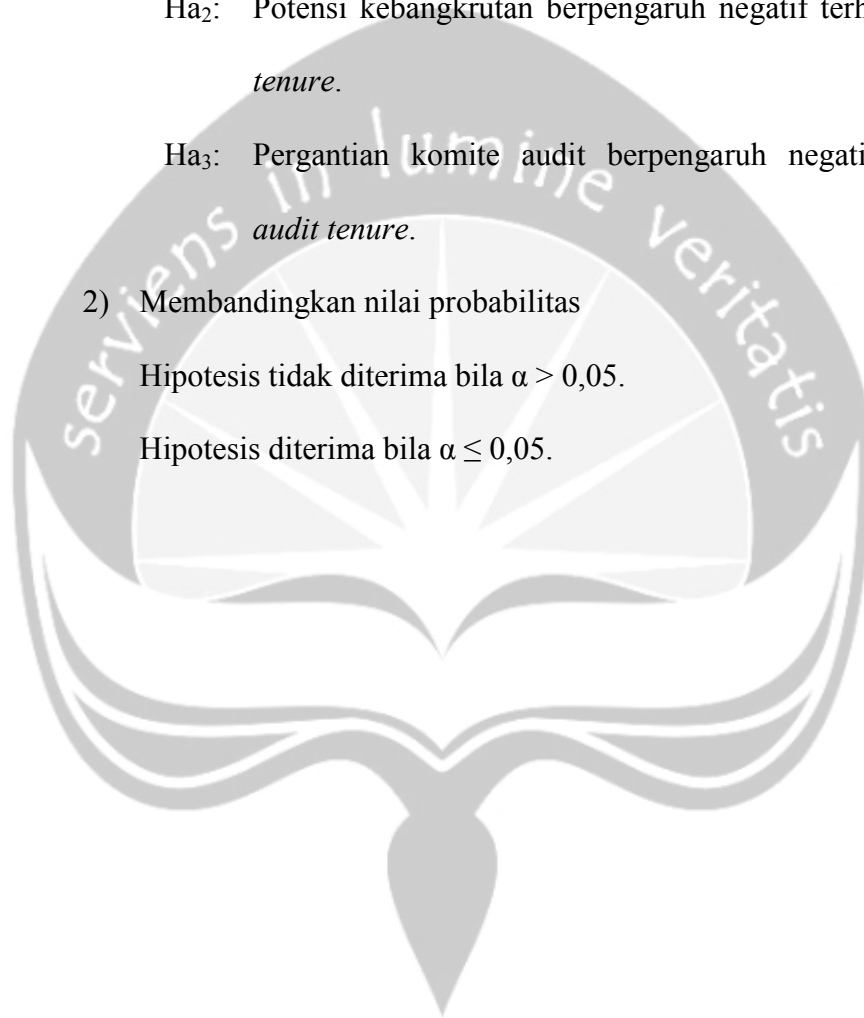
H_{a2} : Potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*.

H_{a3} : Pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*.

2) Membandingkan nilai probabilitas

Hipotesis tidak diterima bila $\alpha > 0,05$.

Hipotesis diterima bila $\alpha \leq 0,05$.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan dan pergantian komite audit terhadap *audit tenure*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Berdasarkan kriteria sampel penelitian pada bab tiga, berikut ini jumlah sampel penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018	141
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 – 2018	(21)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap yaitu Kantor Akuntan Publik, aset lancar, total aset, kewajiban lancar, laba ditahan, lama sebelum pajak, total ekuitas, total kewajiban, anggota komite audit	(30)
Jumlah	90
Jumlah data observasi (90 perusahaan x 4 tahun)	360

Setelah diperoleh sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

4.1. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif *audit tenure*, ukuran perusahaan dan potensi kebangkrutan:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan Potensi Kebangkrutan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	360	1.00	6.00	2.2833	1.20016
Ukuran Perusahaan	360	25.22	33.47	28.5165	1.59455
Potensi Kebangkrutan	360	-60.15	25.03	3.0233	8.38797
Valid N (listwise)	360				

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum *audit tenure* sebesar 1, nilai maksimum *audit tenure* sebesar 6, nilai *mean audit tenure* sebesar 2,2833 dan nilai standar deviasi *audit tenure* sebesar 1,20016. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 25,22, nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 33,47, nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar 28,5165 dan nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,59455. Nilai minimum potensi kebangkrutan yang diukur dengan Altman *Z-score* sebesar -60,15, nilai maksimum potensi kebangkrutan sebesar 25,03, nilai *mean* potensi kebangkrutan sebesar 3,0233 dan nilai standar deviasi potensi kebangkrutan sebesar 8,38797.

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif variabel pergantian komite audit:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pergantian Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak melakukan pergantian komite audit	252	70.0	70.0	70.0
Melakukan pergantian komite audit	108	30.0	30.0	100.0
Total	360	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa dari 360 data penelitian, 252 perusahaan tidak melakukan pergantian komite audit dan 108 perusahaan melakukan pergantian komite audit.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z*. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Awal

		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18377091
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber : data diolah, 2019

Kriteria pengujian normal dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa data normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Syarat regresi yang baik adalah data harus terdistribusi secara normal, oleh sebab itu agar data dalam penelitian ini menjadi normal maka dilakukan *trimming*. *Trimming* dilakukan dengan cara menghilangkan data yang *outlier*. Data awal penelitian ini sebanyak 360 data, jumlah data yang *ditrimming* sebanyak 107 data dan data akhir dalam penelitian ini sebanyak 253 data. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data akhir:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Akhir

		Unstandardized Residual
N		253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99723961
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,051 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.993	1.007
	Potensi Kebangkrutan	.992	1.009
	Pergantian Komite Audit	.998	1.002

Sumber : data diolah, 2019

Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki kesamaan variansi atau tidak. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletsjer. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas menurut uji Gletsjer jika masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap nilai *absolut residual* variabel dependen (Abs. Y). Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.670	.642		1.044	.297
	Ukuran Perusahaan	.004	.022	.011	.178	.858
	Potensi Kebangkrutan	.001	.004	.019	.303	.762
	Pergantian Komite Audit	.060	.079	.048	.762	.447

Sumber : data diolah, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas (p) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) maka dilakukan uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.086	1.00323	1.898

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi yaitu suatu model regresi dinyatakan bebas jika nilai Durbin Watson antara 0 sampai dengan 4-du, atau antara 1,80 sampai 2,20. Hasil uji autokorelasi untuk yang telah dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,898. Nilai Durbin Watson (DW) yaitu 1,898 terletak diantara 1,80 sampai 2,20 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	-0,631	1,101		-0,573	0,567
Ukuran Perusahaan	0,124	0,039	0,195	3,222	0,001
Potensi Kebangkrutan	0,010	0,007	0,080	1,317	0,189
Pergantian Komite Audit	-0,489	0,135	-0,218	-3,623	0,000
F_{hitung}	8,940				
Signifikansi F	0,000				
<i>Adjusted R Square</i>	0,086				

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,631 + 0,124 X_1 + 0,010 X_2 - 0,489 X_3$$

Keterangan:

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Potensi Kebangkrutan

X_3 = Pergantian Komite Audit

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan dan pergantian komite audit secara parsial terhadap *audit tenure*. Berikut ini hasil uji t yang telah dilakukan:

a. Ukuran Perusahaan

Hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan $< 0,05$ yaitu 0,001 dan nilai $\beta > 0$ yaitu sebesar 0,124 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

b. Potensi Kebangkrutan

Hasil uji t variabel potensi kebangkrutan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,189. Nilai signifikansi variabel potensi kebangkrutan $> 0,05$ yaitu 0,189 menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit tenure*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak diterima.

c. Pergantian Komite Audit

Hasil uji t variabel pergantian komite audit diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,489 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel pergantian komite audit $< 0,05$ yaitu 0,000 dan nilai $\beta < 0$ yaitu sebesar -0,489 menunjukkan bahwa pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi memenuhi *goodness of fit*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,000. Nilai probabilitas uji F $< 0,05$ menunjukkan bahwa model persamaan regresi memenuhi *goodness of fit*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,086. Hal ini berarti ukuran perusahaan, potensi kebangkrutan dan pergantian komite audit mampu menjelaskan perubahan *audit tenure* sebesar 8,6% sedangkan sisanya 91,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.7. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Tenure*

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*. Perusahaan besar perusahaan besar memiliki kemungkinan memiliki masa perikatan audit dengan Kantor Akuntan Publik lebih panjang (Stocken, 2000 dalam Srimindarti, 2006). Hal ini disebabkan apabila masa perikatan panjang maka auditor tidak perlu memahami perusahaan klien karena auditor sudah memahami bisnis klien sehingga proses audit tidak perlu dimulai dari awal lagi (Divianto, 2011).

Semakin besar sebuah perusahaan yang diukur dengan total aset, akan semakin panjang masa perikatan dengan Kantor Akuntan Publik. Perusahaan besar memiliki kemungkinan yang lebih besar daripada perusahaan kecil untuk mempertahankan auditor mereka karena analisis keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor tersebut (Carcello dan Neal, 2003 dalam Suyandari, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Junaidi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*.

2. Pengaruh Potensi Kebangkrutan Terhadap *Audit Tenure*

Potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit tenure*. Hal ini dikarenakan saat perusahaan berpotensi bangkrut maka perusahaan tetap akan menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan dan dapat

dipahami atau sesuai dengan Standar Akuntansi (Indrasari *et al.*, 2016). Oleh sebab itu, potensi kebangkrutan tidak akan mempengaruhi panjang atau pendeknya lama perikataan Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Junaidi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit tenure*.

3. Pengaruh Pergantian Komite Audit Terhadap *Audit Tenure*

Pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*. Hasil ini menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan pergantian komite audit maka lama perikatan antara KAP yang sama dengan *auditee* semakin pendek. Hal ini dapat dikarenakan komite audit yang baru memiliki kriteria penilaian mengenai pilihan auditor eksternal yang menjadi favoritnya dan telah memenuhi standar dan kriteria yang ditentukan untuk mengaudit suatu perusahaan. Apabila terjadi pergantian anggota dalam komite audit kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil rekomendasi penunjukan KAP yang berbeda dari KAP sebelumnya (Sulistiarni dan Sudarno, 2012). Hal ini menyebabkan masa perikatan KAP menjadi lebih pendek.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata *audit tenure* perusahaan yang melakukan pergantian komite audit lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata *audit tenure* perusahaan yang tidak melakukan pergantian komite audit. Berikut

ini disajikan data rata-rata *audit tenure* perusahaan yang melakukan pergantian komite audit dan rata-rata *audit tenure* perusahaan yang tidak melakukan pergantian komite audit.

Tabel 4.10

Rata-Rata *Audit Tenure* Perusahaan yang Melakukan Pergantian Komite Audit dan Rata-Rata *Audit Tenure* Perusahaan yang Tidak Melakukan Pergantian Komite Audit

Keterangan	N	Rata-Rata <i>Audit Tenure</i>
Perusahaan yang Tidak Melakukan Pergantian Komite Audit	171	2,9
Perusahaan yang Melakukan Pergantian Komite Audit	82	2,4

Sumber: data diolah, 2019

Tabel di 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata *audit tenure* perusahaan yang tidak melakukan pergantian komite audit memiliki sebesar 2,9 tahun dan rata-rata *audit tenure* perusahaan yang melakukan pergantian komite audit memiliki sebesar 2,4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian komite audit cenderung memiliki *audit tenure* yang lebih pendek, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian komite audit memiliki *audit tenure* yang lebih panjang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Simpulan penelitian ini berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dipaparkan di bab empat adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit tenure* semakin panjang.
2. Potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit tenure*. Hal ini dikarenakan saat perusahaan berpotensi bangkrut maka perusahaan tetap akan menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan dan dapat dipahami atau sesuai dengan Standar Akuntansi. Oleh sebab itu, potensi kebangkrutan tidak akan mempengaruhi panjang atau pendeknya lama perikataan Kantor Akuntan Publik.
3. Pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*. Hasil ini menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan pergantian komite audit maka lama perikatan antara KAP yang sama dengan *auditee* semakin pendek.

5.2. Implikasi

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit tenure*. Berdasarkan hal tersebut maka pihak Kantor Akuntan Publik melakukan perencanaan audit

dengan baik sehingga Kantor Akuntan Publik tidak hanya mampu melakukan audit perusahaan besar namun juga perusahaan kecil. Hal tersebut dapat menyebabkan klien perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan tetap menggunakan jasa audit sehingga memiliki perikatan audit yang panjang.

Pergantian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit tenure*. Berdasarkan hal tersebut maka pihak Kantor Akuntan Publik diharapkan meningkatkan pengalaman, keahlian dan melakukan proses audit sesuai dengan standar audit, hal tersebut akan mampu memberikan audit yang berkualitas sehingga perusahaan yang melakukan pergantian komite audit akan memperpanjang masa perikatan audit.

Semakin lama KAP mengaudit suatu perusahaan maka KAP tersebut akan semakin mengenal kondisi perusahaan dan KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan semakin lamanya *tenure*.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu analisis pergantian komite audit yang dilakukan hanya mempertimbangkan anggota komite audit tanpa mempertimbangkan efektivitas tugas yang dilakukan komite audit yang baru.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya mempertimbangkan efektifitas tugas yang dilakukan komite audit yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman. Edward, John Hartzell, dan Matthew Peck. 1995. *Emerging Markets Corporate Bonds: A Scoring System*. New York: Salomon Brothers Inc.
- Arestantya dan Wirajaya. 2016. Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh *Auditor Switching* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 15. Nomor 2.
- Artawijaya, I Gusti Ngurah dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2016. Pengaruh Opini audit *Going Concern* dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor. *Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 16. No. 3.
- Diandika, Kadek Harum dan I Dewa Nyoman Badera. 2017. *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Fee Audit* pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 18. No. 1.
- Divianto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan *Auditor Switching* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Volume 1. Nomor 2
- Fatmawati, Mila. 2012. Penggunaan *The Zmijewski Model*, *The Altman Model* dan *The Springate Model* sebagai Prediktor *Delisting*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 16. Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Indriasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Volume XX. Nomor 01. Halaman 117 – 133.
- Johari, Muhammad Habib Takeshi dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 4. Nomor 4.

- Junaidi, Novia Nurul Khasanah dan Nurdiono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko dan Reputasi Auditor Terhadap Tenur Auditor: Suatu Pengujian Rotasi Semu. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Jusup, Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012
- Lesmana, Kevin dan Ratnawati Kurnia. 2016. Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012 - 2014). *Ultima Accounting*. Vol.8. No. 1.
- Mukhlisah, Nurul. 2011. Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal INTEKNA*. Tahun XI. Nomor 2.
- Nadia, Nurul Fitri. 2015. Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XIII. No 26.
- Nariman, Austpaosa. 2013. Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *JRAK*. Volume 12. Nomor 2.
- Nuresa, Ardina dan Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 2.
- Nurhayati, Siska dan Sawitri Dwi P. 2015. Pengaruh Rotasi KAP, *Audit Tenure* dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 3. Nomor 2.
- Ocktaviany, Widy Ayu dan Rheny Afriana Hanif. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional, Rentabilitas dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016). *JOM FEB*. Volume 1. Edisi 1.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 3.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik

Pratini dan Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 5. Nomor 2.

Srimindarti, Caecilia. 2006. Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*. Volume 5. Nomor 1.

Sudiyanto, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. Hal. 9-21, Vol. 2. No. 1

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempatbelas. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sulistiari, Endina dan Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 1 – 12

Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2013. Faktor Klien dan Faktor Auditor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching*. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-2*. Bali.

Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.

Widnyani, Ni Luh Eka Desy dan Ketut Muliarta Muliarta. 2018. Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 23. No. 2.

Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh

Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3. No.1.



No	Perusahaan	Kode	Audit Tenure				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	5	1	2	3	4
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	5	1	2	1	2
3	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	2	3	1	2	3
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1	2	3	4	5
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	5	1	2	3	4
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	3	1	2	1	2
7	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2	3	1	2	3
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	3	4	1	2	3
9	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5	1	2	3	4
10	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1	2	3	4	1
11	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	6	1	2	1	2
12	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	2	3	4	1	2
13	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	6	1	2	3	1
14	Citra Tubindo Tbk	CTBN	5	1	2	3	4
15	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	6	1	2	1	2
16	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	1	2	1	2	1
17	Lion Metal Works Tbk	LION	6	1	2	3	4
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	6	1	2	3	4
19	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	1	2	3	1	2
20	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2	1	1	2	3
21	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	3	4	1	2	3
22	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	4	5	1	2	3
23	Ekadharna International Tbk	EKAD	4	1	1	1	2
24	Indo Acidatama Tbk	SRSN	6	1	2	3	4
25	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	3	4	1	2	3
26	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	3	1	2	3	4
27	Asiaplast Industries Tbk	APLI	3	1	2	3	4
28	Berlina Tbk	BRNA	1	2	3	1	2
29	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI	3	1	2	3	4
30	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	1	2	3	1	2
31	Sekawan Inti Pratama Tbk	SIAP	1	1	2	1	1
32	Trias Sentosa Tbk	TRST	3	1	2	3	1
33	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	5	1	2	3	4
34	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	4	5	1	1	2
35	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2	1	2	1	1
36	Sierad Produce Tbk	SIPD	4	5	1	2	3
37	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	5	1	2	3	4
38	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	1	2	1	1	1
39	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2	3	1	1	2
40	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	3	4	1	2	3
41	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	2	3	4	5	6
42	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	6	1	2	3	4
43	Suparma Tbk	SPMA	6	1	1	2	3
44	Astra International Tbk	ASII	5	1	2	3	4
45	Astra Otoparts Tbk	AUTO	5	1	2	3	4
46	Indo Kordsa Tbk	BRAM	3	4	1	1	2
47	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	3	4	1	2	3
48	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	5	1	2	3	4
49	Indospring Tbk	INDS	3	4	1	2	3
50	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	5	1	2	3	4
51	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2	1	2	3	4

No	Perusahaan	Kode	Audit Tenure				
			2014	2015	2016	2017	2018
52	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	3	4	1	2	3
53	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	5	1	2	3	4
54	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	3	4	1	2	3
55	Indorama Syntetics Tbk	INDR	3	4	1	2	3
56	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	1	1	2	3	4
57	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	3	4	1	2	3
58	Asia Pacific Fiber Tbk	POLY	1	2	3	1	2
59	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2	1	1	1	2
60	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	2	3	4	5	1
61	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	5	1	2	3	4
62	Trisula International Tbk	TRIS	2	1	2	3	1
63	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	1	2	1	1	2
64	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	3	1	1	2	3
65	Sepatu Bata Tbk	BATA	5	1	2	3	4
66	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	3	4	1	2	3
67	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	2	3	1	1	2
68	Sucaco Tbk	SCCO	2	3	4	1	2
69	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	5	1	2	3	4
70	Delta Djakarta Tbk	DLTA	3	4	1	2	3
71	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5	1	2	3	4
72	Mayora Indah Tbk	MYOR	4	5	1	2	3
73	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	2	3	1	2	3
74	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	6	1	2	3	1
75	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	5	1	1	2	3
76	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	2	1	2	3	4
77	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	5	1	2	3	4
78	Indofarma Tbk	INAF	1	2	3	1	2
79	Kimia Farma Tbk	KAEF	1	2	1	2	3
80	Kalbe Farma Tbk	KLBF	5	1	2	3	4
81	Merck Tbk	MERK	1	2	3	4	5
82	Pyridam Farma Tbk	PYFA	5	6	1	2	3
83	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	5	6	1	2	3
84	Akasha Wira International Tbk.	ADES	5	6	1	2	3
85	Mustika Ratu Tbk	MRAT	6	1	2	1	2
86	Martina Berto Tbk	MBTO	4	5	1	2	3
87	Mandom Indonesia Tbk	TCID	3	4	1	2	3
88	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1	2	3	4	5
89	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	6	1	2	1	2
90	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	6	1	1	1	1

No	Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	30.9943	30.9502	31.0372	30.9936	30.9556
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	30.4757	30.4830	30.6148	30.6079	30.5578
3	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	31.1666	31.2726	31.4204	31.5221	31.5659
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	28.9967	29.0827	29.3367	29.4664	29.7631
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	27.8615	27.9892	28.0649	28.1019	28.1336
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	26.9743	26.6895	26.3031	26.1606	27.9215
7	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	28.4865	28.3847	28.2514	28.2006	28.1642
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	29.6072	29.5947	29.6753	29.2771	29.2919
9	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	28.3377	28.5228	28.5794	28.6701	28.6947
10	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	26.2240	25.6974	25.6405	26.4443	27.1986
11	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	28.7981	28.4145	28.3979	28.4966	28.6541
12	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	27.6053	27.5783	27.6135	27.5760	27.5270
13	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	25.8832	25.9334	25.9011	25.9355	26.1048
14	Citra Tubindo Tbk	CTBN	28.8045	28.7886	28.3994	28.3365	28.4437
15	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	27.5226	27.9164	27.9230	27.8249	27.9680
16	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	26.4368	26.3041	26.3334	26.2539	25.9736
17	Lion Metal Works Tbk	LION	27.1204	27.1837	27.2539	27.2482	27.2689
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	25.6643	25.6195	25.8160	25.8057	25.7986
19	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	28.0434	28.0813	28.1059	28.1668	28.3918
20	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	27.1636	27.1298	27.1825	27.3028	27.4719
21	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	30.9958	31.0676	31.1731	31.5300	32.2558
22	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	28.5381	28.8146	28.7066	28.7092	28.8527
23	Ekadharna International Tbk	EKAD	26.7427	26.6886	27.2779	27.4038	27.4723
24	Indo Acidatama Tbk	SRSN	26.8617	27.0760	27.2986	27.2044	27.2553
25	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	30.8061	30.8772	30.9847	31.3316	31.4587
26	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	28.1703	28.6899	28.5926	28.6409	28.7528
27	Asiaplast Industries Tbk	APLI	26.5340	26.4554	26.4742	26.7115	26.9442
28	Berlina Tbk	BRNA	27.3702	28.2303	28.3676	28.3065	28.5317
29	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI	29.0070	28.7992	28.6428	28.5863	28.6733
30	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	26.5809	26.6737	26.8088	26.9636	27.0692
31	Sekawan Inti Pratama Tbk	SIAP	29.2384	26.3508	26.1557	26.1492	26.1441
32	Trias Sentosa Tbk	TRST	28.8131	28.8422	28.8221	28.8349	29.0861
33	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	30.6690	30.8372	30.8176	30.8306	30.9505
34	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	30.3866	30.4736	30.5886	30.6798	30.7682
35	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	28.8927	29.0078	28.9971	29.0352	29.0979
36	Sierad Produce Tbk	SIPD	28.6610	28.4405	28.5738	28.4374	28.4140
37	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	27.5263	27.7904	27.8383	27.7426	28.0131
38	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	27.2937	27.3607	27.4277	27.4794	27.5513
39	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	26.6005	26.6259	26.7402	26.9353	26.9888
40	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	29.3504	29.5760	29.7808	29.8685	30.0257
41	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	29.0440	29.1584	29.1485	29.1513	29.4152
42	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	27.5820	27.7941	27.7640	27.9149	27.9613
43	Suparma Tbk	SPMA	28.3691	28.4128	28.4006	28.4084	28.4564
44	Astra International Tbk	ASII	33.0950	33.1341	33.1988	33.3202	33.4737
45	Astra Otoparts Tbk	AUTO	30.2969	30.2940	30.3129	30.3231	30.3967
46	Indo Kordsa Tbk	BRAM	28.9752	29.0238	29.0118	29.0481	29.0878
47	Gajah Tunggul Tbk	GJTL	30.4063	30.4938	30.5594	30.5320	30.6122
48	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	30.7868	28.5417	30.8749	31.0770	31.3435
49	Indospring Tbk	INDS	28.4564	28.5687	28.5382	28.5208	28.5402
50	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	29.6823	29.7419	29.7342	29.8181	29.8628
51	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	28.1903	28.4286	28.4441	28.5244	28.6611

No	Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan				
			2014	2015	2016	2017	2018
52	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	29.3885	29.3879	29.2636	29.2541	29.0333
53	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	27.4876	27.3878	27.2218	27.4495	27.5237
54	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	29.0713	29.2158	29.1878	29.0260	27.0982
55	Indorama Syntetics Tbk	INDR	29.8524	30.0382	30.0624	30.0143	30.0881
56	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	28.3446	28.2959	28.1133	28.8719	28.9269
57	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	29.1482	29.4408	29.5741	29.6810	29.7575
58	Asia Pacific Fiber Tbk	POLY	28.8609	28.7964	28.7643	28.7744	28.8694
59	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	27.7887	27.8118	27.8846	27.9491	28.0625
60	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	27.3744	27.3051	27.2320	27.1296	27.0551
61	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	29.0741	29.1002	29.0966	29.1321	29.1702
62	Trisula International Tbk	TRIS	26.9846	27.0765	27.1843	26.8674	27.1738
63	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	26.8117	26.8557	26.7938	26.7786	26.7628
64	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	25.3682	25.3240	25.2455	25.2156	25.3102
65	Sepatu Bata Tbk	BATA	27.3760	27.4019	27.4138	27.4752	27.4996
66	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	27.9217	28.0704	28.2577	28.7342	28.8081
67	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	27.1967	27.2070	27.1833	27.8423	27.8921
68	Sucaco Tbk	SCCO	28.1354	28.2038	28.5271	29.0209	29.0578
69	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	27.8811	28.0270	27.9859	27.9622	27.7871
70	Delta Djakarta Tbk	DLTA	27.6229	27.6686	27.8115	27.9243	28.0520
71	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	32.0847	32.1510	32.0399	32.1077	32.2010
72	Mayora Indah Tbk	MYOR	29.9623	30.0596	30.1900	30.3334	30.4984
73	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	28.7016	28.8951	29.0754	29.2772	29.3459
74	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	30.9767	31.2689	31.3807	31.3955	31.4727
75	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	29.9584	30.1700	30.2316	28.0255	30.3310
76	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	27.9184	27.9257	27.9338	27.8345	27.8586
77	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	27.8431	27.9504	28.0572	28.1263	28.1515
78	Indofarma Tbk	INAF	27.8528	28.0587	27.9543	28.0562	27.9973
79	Kimia Farma Tbk	KAEF	28.7190	28.8054	29.1598	29.4387	29.8781
80	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30.1507	30.2482	30.3540	30.4414	30.5295
81	Merck Tbk	MERK	27.2978	27.1873	27.3352	27.4650	27.8646
82	Pyridam Farma Tbk	PYFA	25.8750	25.7981	25.8416	25.7957	25.9547
83	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	29.3525	29.4691	29.5159	29.6372	29.6941
84	Akasha Wira International Tbk.	ADES	26.9476	27.2052	27.3664	27.4569	27.5046
85	Mustika Ratu Tbk	MRAT	26.9354	26.9320	26.9034	26.9326	26.9614
86	Martina Berto Tbk	MBTO	27.1520	27.1985	27.2885	27.3834	27.1972
87	Mandom Indonesia Tbk	TCID	28.2480	28.3644	28.4127	28.4904	28.5251
88	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	27.9873	30.3866	30.4492	30.5705	30.6026
89	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	25.2954	25.6199	25.6635	25.7300	25.7608
90	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	27.4189	27.3992	27.4208	27.4502	27.3911

No	Perusahaan	Kode	Potensi Kebangkrutan				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	13.1148	13.8495	12.5761	11.3903	9.8745
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	1.3561	1.0345	0.0134	-0.2720	-2.1637
3	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	7.4815	4.3996	5.4089	4.0053	5.2297
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	11.0373	9.7631	5.3896	4.1391	2.3982
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	7.7092	4.0478	4.6953	5.6303	6.2766
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	-1.6013	-4.9697	-13.4903	-15.6098	0.3020
7	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	11.8907	6.8401	4.7244	4.5438	4.1339
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	-0.8955	-1.6990	-1.3348	-0.6229	0.1620
9	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	6.6624	6.6051	5.6899	6.0092	7.1011
10	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1.4864	0.4403	0.1900	2.0591	1.4133
11	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0.7160	-0.3719	-0.5704	0.2796	0.2871
12	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	-0.6442	-0.8890	0.3232	-0.4243	-2.0275
13	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	12.1610	10.9968	10.0898	12.6287	13.5429
14	Citra Tubindo Tbk	CTBN	5.4240	4.3758	6.3374	5.3037	4.3952
15	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	0.9579	0.6189	0.6842	0.7586	0.9431
16	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-4.2147	-6.0064	-5.6241	-6.1323	-10.4391
17	Lion Metal Works Tbk	LION	9.7014	8.8066	8.5454	7.5319	7.9401
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	12.2289	12.0554	7.7789	10.2631	10.8574
19	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0.4995	0.3316	1.1503	1.1947	0.5551
20	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	3.2581	3.3346	2.6217	2.9847	2.0815
21	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	1.2897	1.2382	2.8296	3.2629	1.9673
22	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	1.1736	0.9107	1.1454	1.2333	1.0851
23	Ekadharna International Tbk	EKAD	7.0973	9.5825	10.7173	10.2921	11.2777
24	Indo Acidatama Tbk	SRSN	6.0854	4.5336	3.3228	4.4539	5.8148
25	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	2.2641	2.0153	4.2375	5.0354	4.2946
26	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2.0664	1.1689	1.6480	1.3136	1.3757
27	Asiaplast Industries Tbk	APLI	6.8922	3.5115	5.7939	3.0396	0.8750
28	Berlina Tbk	BRNA	2.3330	1.4837	2.1348	0.4149	0.9311
29	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI	-1.3700	-1.0413	-0.6634	-0.6433	0.1017
30	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	10.0466	10.9982	13.3348	13.5852	12.0278
31	Sekawan Inti Pratama Tbk	SIAP	21.6121	-1.5159	-2.7747	-2.8751	-3.7481
32	Trias Sentosa Tbk	TRST	2.7710	3.0282	3.0530	2.9735	2.8477
33	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	5.2425	5.0052	6.2350	6.6102	8.3935
34	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2.8447	3.0106	4.7456	4.2280	4.1715
35	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	1.2506	2.0059	2.9680	8.3925	3.3979
36	Sierad Produce Tbk	SIPD	2.2330	-0.8545	1.6768	-0.6822	0.2748
37	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	-8.3738	-8.7498	-13.9587	-8.4705	-9.8037
38	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	0.1787	-0.0545	0.5944	0.3974	-0.2989
39	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	2.8553	3.1263	3.6396	3.3440	4.2642
40	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	0.7753	0.3087	1.6709	0.8027	2.7774
41	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	-4.6205	6.1114	-4.7029	-3.8084	-2.6511
42	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	3.5307	1.6785	2.4463	2.4962	2.6732
43	Suparma Tbk	SPMA	2.7430	0.4663	3.0419	2.1671	4.0789
44	Astra International Tbk	ASII	3.7378	3.8311	3.5753	3.5934	3.2912
45	Astra Otoparts Tbk	AUTO	4.8516	4.5289	5.0540	5.4683	5.0683
46	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2.8223	3.5164	4.4600	5.4463	5.5700
47	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2.9038	2.0917	2.6239	2.2776	2.0641
48	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	0.8023	1.1201	0.2670	0.0874	-0.2787
49	Indospring Tbk	INDS	7.2412	5.1606	7.8615	11.2480	11.6466
50	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2.8562	1.8932	1.6362	1.2016	1.0833
51	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	7.8276	25.0310	8.8975	10.0479	10.6352

No	Perusahaan	Kode	Potensi Kebangkrutan				
			2014	2015	2016	2017	2018
52	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	2.9192	2.7935	2.2540	2.2578	8.7754
53	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	-4.1473	-5.9054	-2.4020	-3.6363	-3.2331
54	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	-0.4232	-0.9519	-1.3887	-3.8272	-15.8997
55	Indorama Syntetics Tbk	INDR	1.5415	1.3594	1.4496	1.2577	2.2627
56	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	-5.3646	-6.9408	-7.2340	-3.7764	-4.6551
57	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	5.6421	4.7988	4.9880	4.7837	5.8271
58	Asia Pacific Fiber Tbk	POLY	-51.1530	-58.8660	-60.1539	-59.8681	-56.9710
59	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2.8475	1.5351	1.4020	1.5669	1.6581
60	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	0.5048	0.2978	0.7371	0.8297	1.7199
61	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	6.3900	11.0285	11.2960	10.1325	13.0091
62	Trisula International Tbk	TRIS	4.9709	4.7373	3.8677	1.1888	3.8205
63	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	-0.0571	0.1395	0.5906	0.9195	1.2862
64	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	-7.7003	-9.0080	-7.1357	-8.1714	-7.3619
65	Sepatu Bata Tbk	BATA	5.3901	8.2871	7.7908	7.6030	8.6242
66	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	6.5797	5.9540	8.1515	5.5653	6.2490
67	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	1.6672	1.7064	2.8696	3.0933	3.2812
68	Sucaco Tbk	SCCO	4.7807	5.2901	5.7833	5.3064	5.8256
69	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	3.4776	4.2154	7.2953	6.7249	11.7063
70	Delta Djakarta Tbk	DLTA	12.8583	13.7064	15.2021	15.8829	15.3760
71	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3.4684	3.1551	3.3642	3.3813	2.5701
72	Mayora Indah Tbk	MYOR	4.3341	5.6792	5.8448	6.2074	6.3050
73	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	7.2206	10.1187	12.0830	11.3442	12.4925
74	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	7.2774	13.3280	12.1642	11.7616	10.9398
75	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	-1.9041	-0.0427	2.8410	5.2415	1.2664
76	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	6.2160	7.5767	8.1047	9.4253	9.7272
77	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	6.9722	8.3290	8.0343	7.6974	8.4882
78	Indofarma Tbk	INAF	1.9543	2.1092	1.7993	0.7485	1.9052
79	Kimia Farma Tbk	KAEF	6.2747	4.4913	4.4805	3.6572	2.8740
80	Kalbe Farma Tbk	KLBF	10.8112	10.9378	11.6723	12.2648	12.4073
81	Merck Tbk	MERK	12.0903	10.7829	11.5347	9.6193	3.6027
82	Pyridam Farma Tbk	PYFA	3.4105	4.4166	4.8317	6.0541	5.3862
83	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	8.7479	7.6918	7.8879	7.4726	7.4192
84	Akasha Wira International Tbk.	ADES	1.1978	0.9473	1.7504	1.1812	2.1068
85	Mustika Ratu Tbk	MRAT	9.3284	8.5788	8.7211	8.1245	7.5111
86	Martina Berto Tbk	MBTO	6.8123	5.7294	5.3092	3.5383	0.7348
87	Mandom Indonesia Tbk	TCID	7.6812	9.4394	10.4237	9.5569	10.2268
88	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	45.7760	3.3130	3.0491	2.9961	5.1531
89	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	9.0790	5.0828	4.4044	5.1911	4.8352
90	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	2.0541	1.4713	2.2703	1.7581	0.7643

No	Perusahaan	Kode	Pergantian Komite Audit				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0	0	0	1	0
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	0	1	0	0	0
3	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	1	1	1	1	1
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0	0	1	0	0
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	0	1	0	0	1
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	1	1	0	1	1
7	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	0	0	0	0	0
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	0	0	1	0	1
9	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0	0	0	0	0
10	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	0	0	0	0	0
11	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0	0	0	1	0
12	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	0	0	0	0	0
13	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0	0	0	1	0
14	Citra Tubindo Tbk	CTBN	0	0	1	1	0
15	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	1	0	0	1	1
16	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	0	1	0	0	1
17	Lion Metal Works Tbk	LION	0	0	0	0	1
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0	0	0	0	1
19	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0	1	0	1	1
20	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0	1	1	1	0
21	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	1	0	0	0	0
22	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	0	0	0	0	0
23	Ekadharna International Tbk	EKAD	1	0	1	0	0
24	Indo Acidatama Tbk	SRSN	1	0	0	0	0
25	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0	1	0	0	0
26	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	0	0	1	0	0
27	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0	0	0	1	0
28	Berlina Tbk	BRNA	0	0	1	0	0
29	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI	1	1	0	0	0
30	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	0	0	0	0	0
31	Sekawan Inti Pratama Tbk	SIAP	1	1	1	0	0
32	Trias Sentosa Tbk	TRST	0	0	0	1	1
33	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0	0	1	0	1
34	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0	0	0	1	0
35	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	1	0	0	0	0
36	Sierad Produce Tbk	SIPD	1	0	0	0	0
37	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	0	1	0	0	0
38	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	1	1	0	1	0
39	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	0	0	0	0	0
40	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	0	0	0	0	0
41	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	0	0	0	0	1
42	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	0	0	0	0	0
43	Suparma Tbk	SPMA	0	0	0	1	0
44	Astra International Tbk	ASII	0	1	1	1	0
45	Astra Otoparts Tbk	AUTO	0	1	0	1	0
46	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0	0	0	1	0
47	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0	0	1	0	1
48	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	0	1	0	0	0
49	Indospring Tbk	INDS	0	0	0	1	0
50	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0	0	0	1	0
51	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0	1	1	0	0

No	Perusahaan	Kode	Pergantian Komite Audit				
			2014	2015	2016	2017	2018
52	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	0	0	0	0	0
53	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	0	0	0	0	0
54	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	1	0	0	1	1
55	Indorama Syntetics Tbk	INDR	1	0	0	0	1
56	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	0	0	0	1	1
57	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	0	0	0	0	0
58	Asia Pacific Fiber Tbk	POLY	0	1	0	0	0
59	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1	0	0	0	0
60	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	0	0	0	1	0
61	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	1	0	0	1	1
62	Trisula International Tbk	TRIS	0	1	0	1	1
63	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	1	0	1	1	0
64	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	0	0	1	0	0
65	Sepatu Bata Tbk	BATA	1	0	1	0	1
66	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	0	0	0	1	0
67	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0	1	1	1	1
68	Sucaco Tbk	SCCO	0	0	1	0	0
69	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	0	0	0	0	0
70	Delta Djakarta Tbk	DLTA	1	0	0	1	0
71	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0	1	0	1	0
72	Mayora Indah Tbk	MYOR	0	1	0	0	1
73	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	0	0	0	0	0
74	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	0	1	0	0	0
75	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	0	1	1	0	0
76	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	0	0	0	0	0
77	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1	1	0	0	0
78	Indofarma Tbk	INAF	0	1	0	1	0
79	Kimia Farma Tbk	KAEF	0	0	1	0	1
80	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1	0	0	0	0
81	Merck Tbk	MERK	0	1	0	0	0
82	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0	0	0	0	0
83	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	1	0	1	0	0
84	Akasha Wira International Tbk.	ADES	0	1	1	0	0
85	Mustika Ratu Tbk	MRAT	0	1	0	0	0
86	Martina Berto Tbk	MBTO	0	0	0	0	0
87	Mandom Indonesia Tbk	TCID	1	1	1	0	1
88	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0	0	1	0	0
89	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	0	0	1	1	0
90	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0	0	0	0	0



LAMPIRAN II

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	360	1.00	6.00	2.2833	1.20016
Ukuran Perusahaan	360	25.22	33.47	28.5165	1.59455
Potensi Kebangkrutan	360	-60.15	25.03	3.0233	8.38797
Valid N (listwise)	360				

Frequencies

Pergantian Komite Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan pergantian komite audit	252	70.0	70.0	70.0
	Melakukan pergantian komite audit	108	30.0	30.0	100.0
	Total	360	100.0	100.0	



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18377091
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99723961
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN IV

Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ^a Potensi Kebangkrutan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Tenure

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.993	1.007
	Potensi Kebangkrutan	.992	1.009
	Pergantian Komite Audit	.998	1.002

a. Dependent Variable: Audit Tenure



LAMPIRAN V

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ^a Potensi Kebangkrutan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.009	.58508

a. Predictors: (Constant), Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.237	3	.079	.231	.875 ^a
	Residual	85.237	249	.342		
	Total	85.475	252			

a. Predictors: (Constant), Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan

b. Dependent Variable: abs

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.670	.642		1.044	.297
	Ukuran Perusahaan	.004	.022	.011	.178	.858
	Potensi Kebangkrutan	.001	.004	.019	.303	.762
	Pergantian Komite Audit	.060	.079	.048	.762	.447

a. Dependent Variable: abs



LAMPIRAN VI

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ^a Potensi Kebangkrutan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Tenure

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.086	1.00323	1.898

a. Predictors: (Constant), Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan

b. Dependent Variable: Audit Tenure

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.994	3	8.998	8.940	.000 ^a
	Residual	250.611	249	1.006		
	Total	277.605	252			

a. Predictors: (Constant), Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan

b. Dependent Variable: Audit Tenure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.631	1.101			-.573	.567
	Ukuran Perusahaan	.124	.039	.195		3.222	.001
	Potensi Kebangkrutan	.010	.007	.080		1.317	.189
	Pergantian Komite Audit	-.489	.135	-.218		-3.623	.000

a. Dependent Variable: Audit Tenure

Nilai Durbin-Watson test untuk alpha (α)= 5%

n	k'=1		k'=2		k'=3		k'=4		k'=5		k'=6		k'=7		k'=8		k'=9		k'=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.61	1.40	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
7	0.70	1.36	0.47	1.90	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
8	0.76	1.33	0.56	1.78	0.37	2.29	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
9	0.82	1.32	0.63	1.70	0.46	2.13	0.30	2.59	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
10	0.88	1.32	0.70	1.64	0.53	2.02	0.38	2.41	0.24	2.82	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
11	0.93	1.32	0.76	1.60	0.60	1.93	0.44	2.28	0.32	2.65	0.20	3.00	----	----	----	----	----	----	----	----
12	0.97	1.33	0.81	1.58	0.66	1.86	0.51	2.18	0.38	2.51	0.27	2.83	0.17	3.15	----	----	----	----	----	----
13	1.01	1.34	0.86	1.56	0.72	1.82	0.57	2.09	0.44	2.39	0.33	2.69	0.23	2.99	0.15	3.27	----	----	----	----
14	1.05	1.35	0.91	1.55	0.77	1.78	0.63	2.03	0.51	2.30	0.39	2.57	0.29	2.85	0.20	3.11	0.13	3.36	----	----
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.81	1.75	0.69	1.98	0.56	2.22	0.45	2.47	0.34	2.73	0.25	2.98	0.18	3.22	0.11	3.44
16	1.11	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.73	1.94	0.62	2.16	0.50	2.39	0.40	2.62	0.30	2.86	0.22	3.09	0.16	3.30
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.66	2.10	0.55	2.32	0.45	2.54	0.36	2.76	0.27	2.98	0.20	3.18
18	1.16	1.39	1.05	1.54	0.93	1.70	0.82	1.87	0.71	2.06	0.60	2.26	0.50	2.46	0.41	2.67	0.32	2.87	0.24	3.07
19	1.18	1.40	1.07	1.54	0.97	1.69	0.86	1.85	0.75	2.02	0.65	2.21	0.55	2.40	0.46	2.59	0.37	2.78	0.29	2.97
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.89	1.83	0.79	1.99	0.69	2.16	0.60	2.34	0.50	2.52	0.42	2.70	0.34	2.89
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96	0.73	2.12	0.64	2.29	0.55	2.46	0.46	2.63	0.38	2.81
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94	0.77	2.09	0.68	2.25	0.59	2.41	0.50	2.57	0.42	2.74
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92	0.80	2.06	0.72	2.21	0.63	2.36	0.55	2.51	0.47	2.67
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90	0.84	2.04	0.75	2.17	0.67	2.32	0.58	2.46	0.51	2.61
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89	0.87	2.01	0.78	2.14	0.70	2.28	0.62	2.42	0.54	2.56
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.87	0.90	1.99	0.82	2.12	0.74	2.25	0.66	2.38	0.58	2.51
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.75	1.00	1.86	0.93	1.97	0.85	2.09	0.77	2.22	0.69	2.34	0.62	2.47
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85	0.95	1.96	0.87	2.07	0.80	2.19	0.72	2.31	0.65	2.43
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84	0.98	1.94	0.90	2.05	0.83	2.16	0.75	2.28	0.68	2.40
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83	1.00	1.93	0.93	2.03	0.85	2.14	0.78	2.25	0.71	2.36
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83	1.02	1.92	0.95	2.02	0.88	2.12	0.81	2.23	0.74	2.33
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82	1.04	1.91	0.97	2.00	0.90	2.10	0.84	2.20	0.77	2.31
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81	1.06	1.90	0.99	1.99	0.93	2.09	0.86	2.18	0.80	2.28
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.14	1.81	1.08	1.89	1.02	1.98	0.95	2.07	0.89	2.16	0.82	2.26
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80	1.10	1.88	1.03	1.97	0.97	2.05	0.91	2.14	0.85	2.24
36	1.41	1.53	1.35	1.59	1.30	1.65	1.24	1.72	1.18	1.80	1.11	1.88	1.05	1.96	0.99	2.04	0.93	2.13	0.87	2.22
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80	1.13	1.87	1.07	1.95	1.01	2.03	0.95	2.11	0.89	2.20
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.20	1.79	1.15	1.86	1.09	1.94	1.03	2.02	0.97	2.10	0.91	2.18
39	1.44	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79	1.16	1.86	1.10	1.93	1.05	2.01	0.99	2.09	0.93	2.16
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79	1.18	1.85	1.12	1.92	1.06	2.00	1.01	2.07	0.95	2.15
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78	1.24	1.84	1.19	1.90	1.14	1.96	1.09	2.02	1.04	2.09
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77	1.29	1.82	1.25	1.88	1.20	1.93	1.16	1.99	1.11	2.04
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.37	1.77	1.33	1.81	1.29	1.86	1.25	1.91	1.21	1.96	1.17	2.01
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77	1.37	1.81	1.34	1.85	1.30	1.89	1.26	1.94	1.22	1.98
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77	1.40	1.81	1.37	1.84	1.34	1.88	1.30	1.92	1.27	1.96
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.53	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77	1.43	1.80	1.40	1.84	1.37	1.87	1.34	1.91	1.31	1.95
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.52	1.74	1.49	1.77	1.46	1.80	1.43	1.83	1.40	1.87	1.37	1.90	1.34	1.94
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77	1.48	1.80	1.45	1.83	1.43	1.86	1.40	1.89	1.37	1.93
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.58	1.72	1.55	1.75	1.53	1.77	1.50	1.80	1.47	1.83	1.45	1.86	1.42	1.89	1.40	1.92
90	1.64	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78	1.52	1.80	1.49	1.83	1.47	1.85	1.45	1.88	1.42	1.91
95	1.65	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.76	1.56	1.78	1.54	1.80	1.51	1.83	1.49	1.85	1.47	1.88	1.44	1.90
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78	1.55	1.80	1.53	1.83	1.51	1.85	1.48	1.87	1.46	1.90
150	1.72	1.75	1.71	1.76	1.69	1.77	1.68	1.79	1.67	1.80	1.65	1.82	1.64	1.83	1.62	1.85	1.61	1.86	1.59	1.88
200	1.76	1.78	1.75	1.79	1.74	1.80	1.73	1.81	1.72	1.82	1.71	1.83	1.70	1.84	1.69	1.85	1.68	1.86	1.67	1.87

n = number of observations

k = number of explanatory variables.



LAMPIRAN VII

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ^a Potensi Kebangkrutan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Tenure

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.097	.086	1.00323

a. Predictors: (Constant), Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.994	3	8.998	8.940	.000 ^a
	Residual	250.611	249	1.006		
	Total	277.605	252			

a. Predictors: (Constant), Pergantian Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Potensi Kebangkrutan

b. Dependent Variable: Audit Tenure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.631	1.101		-.573	.567
	Ukuran Perusahaan	.124	.039	.195	3.222	.001
	Potensi Kebangkrutan	.010	.007	.080	1.317	.189
	Pergantian Komite Audit	-.489	.135	-.218	-3.623	.000

a. Dependent Variable: Audit Tenure